

Mochamad Fachrur Rozi, S.Pd.,M.M, dkk



Antologi

# PENERAPAN ADAPTASI

Kebiasaan Baru pada Era Pandemi  
Virus Corona 19 di Berbagai  
Sektor Pendidikan

Editor:

Dr. Adi Wijayanto, S.Or.,S.Kom.,M.Pd.,AIFO  
Dr. Ahmad Lani, M.Kes  
Diana Lutfiana Ulfa, M.Pd  
Muhamad Syamsul Taufik, S.Si., M.Pd

Pengantar:

Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag  
Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung



| Mochamad Fachrur Rozi | Vedia | Anida Miftachul Janah | Siti Zukana |  
RR Noor Khalifah Yuliasti | Nurul Aryanti | Aris Priyanto | Usep Saepul Mustakim |  
Fridolin Vrosansen Borolla | FX Anjar Tri Laksono | Siti Rodi'ah | Dwi Martiningsih |  
Rohmah Ivantri | Yulianti | Ida Juwariyah | Dyas Andry Prasetyo | Misnawi |  
Delsyia Tresnawaty Ufi | Mariamah | Hanti Watmi Rejeki | Suwanto | Sukron  
Romadhon | Tungga Bhimadi | Qorinah Estiningtyas Sakilah Adnani | Budi Ashari |  
Muhamad Fatih Rusydi Syadzili | Ridwan Balatif | Yuliyani | Nasikhin |

**ANTOLOGI**

**Penerapan Adaptasi  
Kebiasaan Baru pada Era  
Pandemi Virus Corona 19  
di Berbagai Sektor  
Pendidikan**

**Mochamad Fachrur Rozi, S.Pd.,M.M, dkk**

Editor:

**Dr. Adi Wijayanto, S.Or.,S.Kom.,M.Pd.,AIFO**

**Dr. Ahmad Lani, M.Kes**

**Diana Lutfiana Ulfa, M.Pd**

**Muhamad Syamsul Taufik, S.Si., M.Pd**

Pengantar:

**Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag**

**Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung**



## **ANTOLOGI**

Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru pada Era Pandemi  
Virus Corona 19 di Berbagai Sektor Pendidikan

Copyright © Mochamad Fachrur Rozi, dkk. 2020  
Hak cipta dilindungi undang-undang  
*All right reserved*

Layout: Kowim Sabilillah  
Desain cover: Diky M. Fauzi  
Penyelaras Akhir: Saiful Mustofa  
ix + 224 hlm: 14.8 x 21 cm  
Cetakan Pertama, November 2020  
ISBN: 978-623-6704-27-1

### **Anggota IKAPI**

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memplagiasi atau memperbanyak seluruh isi buku ini.

Diterbitkan oleh:

#### **Akademia Pustaka**

Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung

Telp: 081216178398

Email: [redaksi.akademia.pustaka@gmail.com](mailto:redaksi.akademia.pustaka@gmail.com)

Website: <http://akademiapustaka.com/>



## KATA PENGANTAR



Oleh : Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Alloh SWT Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan karuniaNYA buku Antologi dengan judul "Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru pada Era Pandemi Virus Corona 19 di Berbagai Sektor Pendidikan" selesai disusun. Buku ini merupakan karya anak bangsa, yang ditulis secara kolaboratif oleh para akademisi dari berbagai perguruan tinggi nasional dan para praktisi bidang pendidikan nasional. Gagasan penulisan kolaboratif ini muncul saat terjadi Pandemi Covid-19. Topik-topik tulisan yang cukup menarik dari para penulis (dosen, mahasiswa, guru dan praktisi pendidikan) tersebut muncul sebagai upaya membantu pemikiran menghadapi situasi yang berubah secara drastis.

Proses pendidikan yang sudah terbiasa dilakukan di sekolah dan perguruan tinggi harus mampu juga diwujudkan ketika harus belajar dari rumah. Kondisi ini tentu menjadi tantangan bagi profesi bidang pendidikan. Buku ini hadir tentunya untuk menjadi salah satu referensi bagaimana seharusnya para profesi bidang pendidikan menjalankan profesinya. Prediksi berbagai pihak bahwa belajar di rumah secara digital (*online*) diperkirakan relatif tidak dapat mewujudkan hasil belajar yang optimal, seperti diketahui bahwa hasil belajar di sekolah secara umum diukur melalui tiga domain yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan atau penguasaan gerak atau keahlian) dan afektif (perubahan sikap atau perilaku atau karakter). Domain kognitif, afektif dan psikomotor diyakini masih dapat diwujudkan melalui *online* meskipun relatif kurang optimal hasil belajarnya.

Terobosan yang banyak disarankan melalui berbagai webinar terkait tantangan dan peluang belajar daring (dalam jaringan) atau secara digital (*online*) di tengah badai *Covid-19*. Kondisi Adaptasi Kebiasaan Baru (*New Normal Era*) bukan hanya tantangan bagi para profesi bidang pendidikan tetapi juga para orangtua yang kebanyakan belum mampu menyiapkan lingkungan belajar di rumah relatif sama dengan di sekolah dan selain juga harus menyiapkan kuota internet yang cukup besar agar dapat mengakses video keterampilan gerak sebagai materi ajar pendidikan yang akan dipelajari di rumah.

Ada pepatah kuno mengatakan “tiada rotan akar pun jadi”. Pepatah ini mengisyaratkan bahwa para profesi bidang pendidikan harus dapat mendisrupsi pikirannya bagaimana caranya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar yang tinggi diharapkan dapat terwujud di tengah kondisi adaptasi kebiasaan baru selama masa pandemi *Covid-19*. Kondisi inilah yang melatarbelakangi pikiran para pakar dalam bidang pendidikan untuk menuangkan pikiran-pikirannya dalam buku ini dengan tulisan ringan, ilmiah, logika dan mudah dipahami, setidaknya mampu menjadi referensi untuk menghadapi adaptasi kebiasaan baru selama masa Pandemi *Covid-19*.

Terima kasih kepada para penulis dari berbagai lembaga pendidikan nasional mulai Aceh sampai Papua, yang telah meluangkan waktu dan berkenan mengisi tulisan dalam Antologi ini, semoga tetap semangat berkarya dan terus berkarya mengisi ruang literasi pendidikan nasional. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pembaca semua, dan mampu mendorong munculnya karya-karya ilmiah berikutnya.

Tulungagung, 28 Oktober 2020

**Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag**

# DAFTAR ISI



<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I STRATEGI TRANSFORMASI ILMU OLEH PENDIDIK .....</b>	<b>1</b>
PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA MASA PANDEMI COVID-19 MENUJU SEKOLAH TANGGUH .....	1
Mochamad Fachrur Rozi, S.Pd.,M.M	
PENTINGNYA MEMAHAMI PERBEDAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA.....	9
Dr. Vedia, M.Pd.	
REVITALISASI PEMBELAJARAN DARING PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TENGAH PANDEMI COVID 19.....	15
Anida Miftachul Janah, S.Pd.I	
PANDEMI MEMBUKA MATA DAN HATI UNTUK “MEMPERKAYA DIRI” .....	21
Siti Zukana, S.Pd.	
STRATEGI PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 .....	25
RR Noor Khalifah Yuliasti, S.Pd., M.Pd	
<b>BAB II AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK SELAMA PANDEMI .....</b>	<b>31</b>
DISKUSI MAHASISWA DI MASA PANDEMI: SATU CATATAN PADA MATA KULIAH <i>CROSS CULTURAL UNDERSTANDING</i> .....	33
Dr. Nurul Aryanti, M.Pd.	
PENDIDIKAN CINTA TANAH AIR PADA MAHASISWA BARU SELAMA PEMBELAJARAN <i>DARING</i> .....	41
Aris Priyanto, M.Ag	

KREATIVITAS MAHASISWA DIMASA PANDEMI DALAM MENGHADAPAI PEMBELAJARAN PADA SEMENTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2020/2021 .....	49
---	----

Usep Saepul Mustakim

### **BAB III PERANAN MENTAL DALAM PEMBELAJARAN ONLINE ...55**

TRANSFORMASI MENTAL MASYARAKAT BELAJAR PADA NEW NORMAL ERA .....	57
---	----

Fridolin Vrosansen Borolla, M.Pd

SOLUSI DAN ANTISIPASI DEGRADASI KOMPETENSI MAHASISWA BERBASIS SAINS DAN TEKNIK DALAM MENGHADAPAI PEMBELAJARAN ONLINE.....	65
---	----

FX Anjar Tri Laksono, S.T., M.Sc.

<i>MINDSET</i> PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PPJ) .....	73
--	----

Siti Rodi'ah S.Pd.I

PENTINGNYA REGULASI DIRI MENGHADAPAI PANDEMI COVID- 19 .....	81
---	----

Dwi Martiningsih, S.Psi., M.A.

### **BAB IV MANAJEMEN DAN MODEL PEMBELAJARAN MASA PANDEMI .....89**

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN <i>BLENDED LEARNING</i> (LURING DAN DARING) PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI ERA NEW NORMAL.....	91
---	----

Rohmah Ivantri, M.Pd.I

HAMBATAN KOMUNIKASI MASSA DALAM MANJEMEN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU.....	97
---	----

Yulianti, S.Sos., M.I.Kom.



PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING di MASA PANDEMI COVID-19 .....	105
Ida Juwariyah, S.Pd	
PROBLEMATIKA PERKULIAHAN DARING/ONLINE MATAKULIAH PENDIDIKAN JASMANI-OLAHRAGA DI ERA PANDEMI CORONA VIRUS (COVID-19) .....	111
Dyas Andry Prasetyo, M.Pd.	
<b>BAB V KOMITMEN STAKE HOLDER DALAM MENDIDIK .....</b>	<b>117</b>
“PARENTHINK” MASA PANDEMI: REFLEKSI KESADARAN BARU TENTANG TANGGUNG JAWAB MENDIDIK ANAK .....	119
Misnawi, M.Pd.I.	
KOMITMEN DOSEN DALAM ORGANISASI PERGURUAN TINGGI DI MASA PANDEMI COVID 19.....	127
Delsyia Tresnawaty Ufi, S.Th., M.Si	
PEMEBELAJARAN MASA COVID-19 DI SEKOLAH DASAR.....	137
Mariamah.M.Pd	
ASISTENSI WALI KELAS TERHADAP PEMBELAJARAN DARI RUMAH DI MASA PANDEMI .....	145
Hanti Watmi Rejeki, S. Ag	
MENJADI GURU YANG BIJAKSANA DALAM MENGAJAR DI ERA NEW NORMAL.....	153
Suwantoro, M.Pd.I	
<b>BAB VI ADAPTASI KEBIASAAN DI SEMUA SEKTOR.....</b>	<b>159</b>
PENDIDIKAN DAN BUDAYA WESTERNISASI (Analisis Sosial Pendidikan di Masa Pandemi Covid 19).....	161
Sukron Romadhon, M.Si.	

FAKTA PANDEMI COVID-19 MEMUNCULKAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU DALAM POLA BERPERILAKU.....	171
Ir. Tunga Bhimadi, M.T.	
ADAPTASI MENJADI DOSEN KEBIDANAN (KEMBALI) DI INDONESIA.....	179
Qorinah Estiningtyas Sakilah Adnani, SST, M.Keb, Ph.D	
LAYANAN PERPUSTAKAAN BERBASIS INOVASI MASA PANDEMIK COVID-19 DI PAMEKASAN .....	187
Ir.Budi Ashari, MM. MSi	
PENGEMBANGAN BUDAYA ORGANISASI DI ERA NEW NORMAL .	195
Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, M.Pd.I	
<b>BAB VII UPAYA MEMUTUS PENULARAN VIRUS.....</b>	<b>203</b>
VAKSIN SEBAGAI HARAPAN UNTUK MENGAKHIRI PANDEMI COVID-19 .....	205
Ridwan Balatif, S. Ked	
REMAJA SEHAT DAN BUGAR SELAMA MASA NEW NORMAL PANDEMI COVID-19 .....	211
Yuliyani, Amd.Keb., S.KM., M.Biomed	
ISOLASI YANG SOLUTIF (Peranan Pengawas dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Binaan Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru).....	217
Nasikhin, M.Pd.I	

# **DISKUSI MAHASISWA DI MASA PANDEMI: SATU CATATAN PADA MATA KULIAH *CROSS CULTURAL UNDERSTANDING***



**Dr. Nurul Aryanti, M.Pd.<sup>6</sup>**  
**Politeknik Negeri Sriwijaya**

*"Pembelajaran tentang Cross Cultural Understanding  
sangat penting bagi pembelajar bahasa, terutama  
pembelajar bahasa asing."*

## **Bahasa dan Budaya**

Salah satu alat untuk berkomunikasi adalah bahasa. Menurut Sapir (1921) *"Language is a purely human and non-instinctive method of communicating ideas, emotions and desire by means of voluntarily produced symbols"*. Pada definisi tersebut Sapir menyiratkan bahwa fungsi bahasa sebagai alat komunikasi sangat krusial. Pendapat tersebut didukung oleh Nggili (2017), yang menyatakan bahwa saat ini kesadaran akan pentingnya fungsi bahasa dalam meningkatkan kualitas SDM mulai tumbuh di Indonesia. Banyak orang belajar bahasa asing agar memahami budaya dan karakter bangsa tersebut, selain dari ada tujuan untuk belajar hal lain di wilayah negara tersebut. Upaya memahami bahasa orang lain, merupakan bentuk dari komunikasi antar budaya.

---

<sup>6</sup>Penulis. lahir di Palembang, 18 February 1968. Menyelesaikan pendidikan S1 dan S2 pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sriwijaya. Pada tahun 2017 menyelesaikan Program S3 di program studi Pendidikan Bahasa, Universitas Negeri Jakarta. Sejak tahun 1992 bertugas di Politeknik Negeri Sriwijaya sebagai Dosen Bahasa Inggris. Pengalaman Menimba Ilmu di Luar Negeri: 1996: Short Course in English for Specific Communication, Ghent University, Belgian. 2001-2002: Englisch Seminar, American Literature, Bonn University, Germany.

Budaya didefinisikan oleh Newmark sebagai “*a way of life of a certain society which is expressed by certain language*”. Dengan kata lain bahasa memiliki peranan dalam mengekspresikan cara hidup dari masyarakat tertentu, sehingga bahasa dan budaya memiliki hubungan yang sangat erat dalam kehidupan manusia. Namun demikian, dengan beragam bahasa dan budaya di dunia, memungkinkan timbulnya perbedaan konsep dan pengertian dalam budaya.

Salah satu contoh hypothesis yang paling terkenal mengenai hubungan antara bahasa dan budaya digambarkan oleh Nida dan Taber (1982) dalam Pujiyanti dan Zuliani (2014) sebagai perbedaan konsep yang menimbulkan pertentangan yang serius pada perbedaan budaya, yaitu mengacu pada kata *dog*. *Cross-cultural misunderstanding* akan terjadi bila makna dari kata tersebut dianggap sama oleh dua bahasa, tetapi pada kenyataannya menggambarkan pola budaya yang berbeda. Beberapa humor tercipta pada saat seorang turis yang berasal dari Turki mengunjungi USA, menolak untuk memakan *a hot dog*, karena bertentangan dengan kepercayaannya yang melarang untuk memakan daging anjing. Dengan demikian, pembelajaran tentang *Cross Cultural Understanding* sangat penting bagi pembelajar bahasa, terutama pembelajar bahasa asing.

### ***Pembelajaran Cross Cultural Understanding***

Cross Cultural Understanding adalah salah satu mata kuliah yang diberikan bagi mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris Semester III, Program D3, Politeknik Negeri Sriwijaya. Pada awal semester genap, Februari 2020, kontrak pembelajaran telah dijelaskan dilanjutkan dengan Introduction tentang matakuliah tersebut beserta references untuk mendukung pemahaman mahasiswa. Sebelum adanya instruksi untuk Learning From Home, pembelajaran telah dilakukan beberapa minggu sesuai dengan silabus.



Capaian pembelajaran matakuliah Cross Cultural Understanding adalah lulusan mampu menggunakan Bahasa Inggris dengan memperhatikan aspek lintas budaya dengan baik dan benar, untuk menghindari salah paham dan salah perilaku dalam berkomunikasi. Selain itu, lulusan diharapkan mampu menggunakan kemampuan berkomunikasi dengan pemahaman lintas budaya maupun untuk melanjutkan pendidikan ke luar negeri. Lulusan juga diharapkan dapat menghargai budaya yang berbeda dari penutur asli bahasa Inggris ketika berkomunikasi (Aryanti, 2019). Oleh karena itu pembelajaran ini tidak hanya akan menyoroti perbedaan budaya dalam bahasa, tetapi juga dalam hal berperilaku

Untuk memaksimalkan pembelajaran, Politeknik Negeri Sriwijaya telah memfasilitasi dosen dan mahasiswa dengan LMS (Learning Management System). Sistem ini memungkinkan dosen mengupload materi ajar, memeriksa tugas-tugas yang dikirimkan oleh mahasiswa dan menampilkan nilai. Akan tetapi, walaupun sistem ini telah lama diberlakukan, dosen merasa tidak memerlukannya, karena merasa pembelajaran dengan tatap muka lebih efektif dalam komunikasi dan penyampaian materi. Dengan demikian, dosen dan mahasiswa masih terbiasa dengan sistem tatap muka.

Dengan diberlakukannya Learning From Home sejak bulan Maret 2020, Dosen dan mahasiswa sama-sama berjuang dalam menyikapi keadaan yang baru. Artinya harus belajar disiplin dengan waktu, terutama dalam penyelesaian dan pengiriman tugas-tugas yang telah disepakati sebelumnya, serta menyiapkan presentasi kelompok. Selain itu, ketersediaan internet yang memadai juga akan mendukung kelancaran pembelajaran.

Pembelajaran Cross Cultural Understanding tetap berlangsung lewat LMS, Whatsaps group, Google meet, Google classroom, dan google zoom. Sebelum pembelajaran dimulai, penulis dan ketua kelas telah berkomunikasi lewat whatsups



group tentang media yang akan digunakan, Selain itu, untuk memeriksa kehadiran mahasiswa, administrasi Jurusan mengharuskan mereka untuk masuk ke LMS tepat waktu, sesuai dengan jadwal pembelajaran, mahasiswa yang telat, akan dikenai kompensasi yg akan dihitung di akhir semester.

Dalam matakuliah ini, mahasiswa telah dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok memiliki topik yang akan dipresentasikan serta dilanjutkan dengan diskusi. Berikut ini adalah hasil catatan diskusi mahasiswa dalam bentuk tanya jawab yang menurut penulis dapat mewakili keluasan pemikiran mahasiswa dalam menyikapi masalah-masalah yang muncul dengan perbedaan bahasa dan budaya. Karena keterbatasan ruang, penulis hanya menampilkan diskusi dari beberapa topic bahasan.. Karena diskusi dikutip langsung dari hasil tulisan/pernyataan mahasiswa, penulis tidak mengedit kesalahan *grammar, spelling*, dll.

### **Cultural Adjustment, Cultural Conflict, Family Values, Personal Relationship, Work values, Time and Space Patterns**

1. **Alicia:** What should we do if we still can't adjust the other culture in our life?

**Cindy:** we believe we can adjust the other culture even it's really hard, because if we want we can do it even slow. But believe that we can achieve it, the reason why we can not adjust it because we are not familiar with the culture. Actually it depends on how this things happen to you, if you go to other places but you can't adjust with the culture then it will affect yourself, like culture shock might happen to you because you don't adjust yourself with the new culture, but if that happen like foreign culture get in to your place then it is you the one who may choose whether you want to adjust with the new culture that comes to your place or not.



2. **Balqis:** What kind of adjustment that we have to do if we move to another country?

**Riska:** Firstly, you have to prepare all the administration that you need when you want move to the other country. For example, passport, visa, etc. Secondly, this is really important that you have to prepare enough money, because in there you need money to buy any needs. Next is the most important adjustment is language skill in that country at least you know English language, because when you don't have skill in language, it will be difficult for you to adapt with the other people because you cannot communicate with the local people. The last is your mentality because you will facing the different culture, habit and people around you will different.

3. **Syafira:** Can you explain how to anticipate culture shock?

**Renaldi:** The most important is you have to UNDERSTAND. It's normal that you might feel a bit insecure or anxious. You are faced with a different climate, values, attitudes, lifestyles, languages, and political and religious beliefs, which can for sure be a little overwhelming. If you try to understand why something is different, you will also start to understand the local way of life more deeply. This will help you feel less insecure or anxious. And then; ACCEPT AND ADAPT. Try to recognize that you are experiencing a culture shock. Realizing it can help you deal with it better. Culture shock can be overcome when you accept and adapt to a foreign culture.

**Sara:** You must have the knowledge of the country first such as culture, habit, and culinary. It will make you easy to get anything you need there.



4. **Indira:** Can you give us an example of a stereotype in Indonesian culture?

**Juriyatina:** One of them is Minang/Padang ethnic. The positive stereotype is that they are hard workers. However, they have negative ones, stubborn and selfish. Because of the stereotype, if we meet Padangnese, the prejudices arise, although we realize that it is not really true.

5. **Dhea:** I want to ask you about family, as I know foreign men like to help their wives with the household. Unfortunately, not all husbands in Indonesia are willing to do that.

**Fal:** I think, it is because the men still stuck on the traditional roles in family, females have to do household jobs, men only responsible for earning money.

6. **Audi:** How to improve a work value for a fresh graduate?

**Prilly:** To improve your values while you are still a fresh graduate when you're working on a company, it appears by yourself actually, because as you can see on the slide work values includes your good personalities like responsibility, creativity, independence, and etc. you can think straight in order to improve your values, you can think positively that you can be a better person, like knowing yourself, and also be yourself. yet, be yourself is not enough to reach all of them, you can be "the best person of you" to improve your personal values in workplace. Also, to make yourself more creative and being independent, you should learn more and more from anything, motivate yourself with some good things and it will make yourself become a qualified person with a good value in a workplace.





7. **Agra:** Do you think that 'laid back' in Australia is the one of work ethics?

**Putri:** Australians are known for their laid-back and relaxed attitude in life, and this is true to an extent at least. Australia is also a highly developed, modern country, with strong professional, corporate and business sectors. Although the laid-back attitude remains a strong element of the country's culture, many Australians these days are driven and hard-working with very busy lives, just

8. **Wahab:** Time is very important thing in Job. It can be said that one determines success but not a few people can be punctual in doing do. According to the article I read, they regard lateness 15 minutes is present for some guest or participant in meeting. That's why lateness in Mexico vulnerable occurs.

**Shania:** I have read from Gigi and Alfina explanation that Mexican like to be late because they assume when they arrive early is considered rude because they precede the owner of the event.

Dari diskusi di atas, terlihat bahwa mahasiswa dapat menyikapi permasalahan budaya, baik dalam budaya lokal, maupun budaya asing. Selain itu mahasiswa juga telah dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka nantinya, terlihat dari pertanyaan nomor 6, tentang nilai-nilai yang harus dimiliki oleh seorang fresh graduate nantinya, yang tentu saja mencerminkan kehidupan mereka di masa yang akan datang. Pada prinsipnya dalam matakuliah ini, penulis selalu menekankan bahwa menghargai budaya orang lain merupakan keharusan dalam hidup bermasyarakat, demi terciptanya dunia yang aman dan penuh kedamaian.



### **Daftar Pustaka**

- Aryanti, Nurul. 2019. RPS: Cross Cultural Understanding. Jurusan Bahasa Inggris. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Newmark, P. 1981. Approaches to Translation. Oxford: Pergamon Press
- Nggili, Ricky Arnold. 2017. Cross Cultural Understanding. <http://rickyanggili.blogspot.com/2017/02/cross-cultural-understanding-ccu.html>. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2020.
- Nida, E& Taber, C. 1982. The Theory and Practice of Translation. Leiden: E.J.Brill
- Pujyanti, Ummi & Fatkhunaimah Rhina Zuliani. 2014. Cross Cultural Understanding: A Handbook to Understand Others' Cultures. CV. Hidayah. Yogyakarta.
- Sapir, Edward. 1921. Language: An Introduction to the Study of Speech. Ottawa.



# Antologi PENERAPAN ADAPTASI

Kebiasaan Baru pada Era Pandemi  
Virus Corona 19 di Berbagai Sektor Pendidikan

**B**uku Antologi dengan judul “Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru pada Era Pandemi Virus Corona 19 di Berbagai Sektor Pendidikan” merupakan karya anak bangsa, yang ditulis secara kolaboratif oleh para akademisi dari berbagai perguruan tinggi nasional dan para praktisi bidang pendidikan nasional. Gagasan penulisan kolaboratif ini muncul saat terjadi Pandemi Covid-19. Topik-topik tulisan yang cukup menarik dari para penulis (dosen, mahasiswa, guru dan praktisi pendidikan) tersebut muncul sebagai upaya membantu pemikiran menghadapi situasi yang berubah secara drastis. Kondisi Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal Era) bukan hanya tantangan bagi para profesi bidang pendidikan tetapi juga para orangtua yang kebanyakan belum mampu menyiapkan lingkungan belajar di rumah relatif sama dengan di sekolah dan selain juga harus menyiapkan kuota internet yang cukup besar agar dapat mengakses video keterampilan gerak sebagai materi ajar pendidikan yang akan dipelajari di rumah. Kondisi inilah yang melatarbelakangi pikiran para pakar dalam bidang pendidikan untuk menuangkan pikiran-pikirannya dalam buku ini dengan tulisan ringan, ilmiah, logika dan mudah dipahami, setidaknya mampu menjadi referensi untuk menghadapi adaptasi kebiasaan baru selama masa Pandemi Covid-19.

## Akademia Pustaka

Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung

<https://akademiapustaka.com/>

[redaksi.akademia.pustaka@gmail.com](mailto:redaksi.akademia.pustaka@gmail.com)

[@redaksi.akademia.pustaka](https://www.instagram.com/redaksi.akademia.pustaka)

[@akademiapustaka](https://www.facebook.com/akademiapustaka)

081216178398

